

KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN DALAM PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS DALIL NAQLI TENTANG KEPEMIMPINAN

Siti Arifah¹, Sirli Yuliani², Fitriani³, Ansori⁴, Iwan Aprianto⁵

SMP Negeri Satu Atap Awin¹, SMKN 6 Batang Hari², Rumah Qur'an Radithya³, Universitas Islam Batang Hari^{4,5}

e-mail: sirliyuliani13@gmail.com

Diterima: 26/06/2026; Direvisi: 02/07/2026; Diterbitkan: 26/07/2026

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan faktor strategis dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam, tetapi kajian yang mengintegrasikan landasan normatif Al-Qur'an dan Hadis dengan praktik manajemen pendidikan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam berdasarkan dalil-dalil naqli serta mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung di dalamnya sebagai landasan pengembangan kepemimpinan dan manajemen pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari Al-Qur'an, Hadis, buku, artikel jurnal, dan literatur relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam berlandaskan lima nilai utama, yaitu amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab. Kelima nilai tersebut tidak hanya memiliki dimensi normatif, tetapi juga terintegrasi dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan evaluasi dalam manajemen pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai kepemimpinan berbasis dalil naqli dengan fungsi manajemen pendidikan memberikan landasan konseptual bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam yang profesional, berintegritas, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan kontemporer. **Kata Kunci:** *Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dalil Naqli, Al-Qur'an, Hadis, Manajemen Pendidikan Islam.*

ABSTRACT

Leadership is a key factor in ensuring the effectiveness of Islamic educational institutions. In the Islamic perspective, leadership is not merely the ability to manage an organization but also a trust (*amanah*) that must be exercised based on the values of the Qur'an and Hadith. This study aimed to analyze the concept of leadership in Islamic education from the perspective of *naqli* (revealed) sources and to identify the leadership values that serve as the foundation for educational leadership and management. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from the Qur'an, Hadith, books, and relevant scientific journal articles and analyzed through content analysis involving data reduction, data presentation, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that Islamic educational leadership is founded upon five core values: trustworthiness (*amanah*), justice, consultation (*shura*), exemplary conduct, and responsibility. These values function not only as ethical principles but also as practical guidelines for educational management, including planning, decision-making, implementation, and evaluation. The study concludes that integrating Qur'anic and Prophetic leadership values into educational management provides a



relevant framework for developing professional, ethical, and value-based leadership capable of addressing contemporary educational challenges.

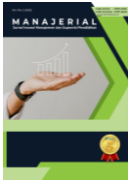
Keywords: *Islamic Educational Leadership, Naqli Sources, Qur'an, Hadith, Islamic Educational Management.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor strategis yang menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan Islam. Hal ini karena keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya, membangun komitmen organisasi, dan mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif (Kasmawati et al., 2022). Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya maupun sistem pengelolaan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam membangun visi, mengarahkan perubahan, mengelola sumber daya, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan dan manajemen merupakan dua aspek yang saling melengkapi. Kepemimpinan berfungsi memberikan arah, keteladanan, dan pengambilan keputusan, sedangkan manajemen berperan dalam mengorganisasi, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, efektivitas penyelenggaraan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan fungsi kepemimpinan dan manajemen berdasarkan nilai-nilai Islam.

Berbeda dengan konsep kepemimpinan pada organisasi secara umum, kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pelaksanaan amanah yang dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Nilai-nilai kepemimpinan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam yang mengatur tanggung jawab, keadilan, kejujuran, musyawarah, serta keteladanan seorang pemimpin. Dalam perspektif ini, pemimpin pendidikan tidak hanya dituntut memiliki kompetensi manajerial, tetapi juga integritas moral dan spiritual yang mampu menjadi teladan bagi seluruh warga lembaga pendidikan. Pandangan tersebut sejalan dengan Van Zyl dan Hofmeyr (2021) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi individu maupun kelompok melalui interaksi, kolaborasi, dan pemberdayaan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Dalam pendidikan Islam, konsep kepemimpinan berkembang menjadi kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam tata kelola lembaga pendidikan, sehingga setiap proses pengambilan keputusan, pengelolaan organisasi, dan pembentukan budaya sekolah berlandaskan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, musyawarah, keadilan, dan kemaslahatan (Prasetyowati et al., 2025).

Perkembangan pendidikan Islam pada era globalisasi menghadirkan tantangan yang semakin kompleks. Lembaga pendidikan Islam dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, akhlak, dan integritas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan pada sebagian lembaga pendidikan masih lebih menitikberatkan pada aspek administratif dan efektivitas manajerial dibandingkan penguatan nilai-nilai normatif Islam sebagai dasar kepemimpinan. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi dimensi spiritual yang seharusnya menjadi karakteristik utama kepemimpinan dalam pendidikan Islam, padahal Al-Qur'an dan Hadis telah memberikan pedoman yang komprehensif mengenai karakter, tanggung jawab, dan prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.



Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam dibangun atas prinsip amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, dan keteladanan yang berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan (Abd. Azis, 2023; Rahmawati et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam mampu memperkuat budaya organisasi, meningkatkan kinerja guru, mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta menciptakan iklim organisasi yang lebih kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan (Saputra et al., 2025; Juliansyah et al., 2023). Pada tingkat internasional, Leithwood (2021), Harris dan Jones (2023), serta Hallinger (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis nilai dan kepemimpinan pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas organisasi pendidikan, membangun komitmen kolektif, memperkuat kapasitas guru, dan menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada implementasi kepemimpinan, gaya kepemimpinan, maupun pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Kajian yang secara khusus menganalisis konsep kepemimpinan pendidikan Islam berdasarkan dalil-dalil *naqli* Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan normatif pembentukan nilai, karakter, dan prinsip kepemimpinan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan aspek empiris dan praktik kepemimpinan, sehingga dimensi konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara landasan normatif Islam dengan fungsi-fungsi kepemimpinan dan manajemen pendidikan belum banyak dikaji secara mendalam. Akibatnya, hubungan antara prinsip-prinsip kepemimpinan yang bersumber dari dalil *naqli* dengan praktik perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan Islam belum tergambarkan secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan analisis konseptual mengenai kepemimpinan dalam pendidikan Islam melalui kajian terhadap dalil-dalil *naqli* Al-Qur'an dan Hadis. Kebaruan penelitian terletak pada upaya mengintegrasikan landasan normatif Islam dengan konsep kepemimpinan dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan sehingga menghasilkan kerangka konseptual yang lebih utuh mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan Islam. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga menjelaskan relevansinya terhadap praktik tata kelola lembaga pendidikan yang efektif, profesional, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam berdasarkan dalil-dalil *naqli* serta mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung di dalamnya sebagai landasan pengembangan kepemimpinan dan manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji konsep kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan Islam berdasarkan dalil-dalil *naqli*. Sumber data penelitian berupa literatur sekunder yang meliputi Al-Qur'an, Hadis, buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta dokumen akademik yang membahas kepemimpinan, manajemen, dan pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber pustaka, kemudian menyeleksi literatur yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, seluruh



data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema kajian, seperti konsep kepemimpinan, prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, serta dalil-dalil naqli yang menjadi landasan analisis.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) melalui tahapan reduksi data, pengorganisasian dan penyajian data, interpretasi, serta penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada identifikasi ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan, kemudian mengkaji makna serta nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung di dalamnya dalam perspektif pendidikan Islam. Hasil analisis selanjutnya dihubungkan dengan konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan Islam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai relevansi dalil-dalil naqli terhadap praktik kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam. Untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi ilmiah sehingga diperoleh interpretasi yang konsisten, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan Islam merupakan dua konsep yang saling berkaitan, namun memiliki fungsi yang berbeda. Kepemimpinan berfokus pada kemampuan memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan manajemen berorientasi pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam perspektif Islam, kedua konsep tersebut berlandaskan pada nilai-nilai syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sehingga pelaksanaan kepemimpinan tidak hanya menekankan aspek administratif, tetapi juga mengandung dimensi moral dan spiritual sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan lima nilai utama kepemimpinan pendidikan Islam yang terkandung dalam dalil-dalil naqli, yaitu amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab. Kelima nilai tersebut menjadi landasan normatif yang membentuk karakter kepemimpinan sekaligus menjadi pedoman dalam menjalankan fungsi manajemen pendidikan Islam. Hasil identifikasi nilai-nilai kepemimpinan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Dalil Naqli

No	Nilai Kepemimpinan	Sumber Dalil	Makna dalam Pendidikan Islam
1	Amanah	Al-Qur'an dan Hadis	Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara jujur
2	Keadilan	Al-Qur'an	Memperlakukan seluruh warga sekolah secara adil
3	Musyawarah	Al-Qur'an	Mengutamakan partisipasi dalam pengambilan keputusan
4	Keteladanan	Hadis Nabi	Menjadi contoh bagi peserta didik dan pendidik



5	Tanggung Jawab	Al-Qur'an dan Hadis	Bertanggung jawab atas setiap kebijakan dan tindakan
---	----------------	---------------------	--

Sumber: Hasil analisis peneliti.

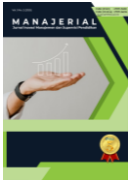
Hasil sintesis literatur pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya memiliki dimensi normatif, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab menjadi landasan etik yang mengarahkan perilaku pemimpin dalam menjalankan fungsi kepemimpinan secara profesional sekaligus berorientasi pada nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan pandangan Abd. Azis (2023) yang menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam bertumpu pada integrasi antara tanggung jawab moral, spiritual, dan manajerial dalam mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa setiap nilai memiliki implikasi yang berbeda terhadap pelaksanaan fungsi manajemen, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, hingga evaluasi organisasi. Dalam konteks tersebut, prinsip *syura* atau musyawarah menjadi mekanisme penting untuk mewujudkan kepemimpinan yang partisipatif dan akuntabel, sehingga keputusan yang dihasilkan lebih mencerminkan kepentingan bersama daripada kepentingan individu (Fauziah & Thohir, 2025). Temuan ini juga menguatkan model kepemimpinan pendidikan Islam yang menempatkan nilai-nilai wahyu sebagai dasar pengembangan praktik kepemimpinan sekolah di masyarakat Muslim (Alazmi & Bush, 2024).

Secara keseluruhan, sintesis literatur memperlihatkan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan Islam tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata dalam mendukung tata kelola lembaga pendidikan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Hal tersebut selaras dengan kajian Azis et al. (2023) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai kepemimpinan spiritual mampu memperkuat tata kelola lembaga pendidikan melalui penguatan integritas, kepercayaan, dan orientasi pelayanan. Implementasi setiap nilai kepemimpinan beserta implikasinya terhadap manajemen pendidikan Islam disajikan secara sistematis pada Tabel 2.

Tabel 2. Implementasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Manajemen Pendidikan

Nilai Kepemimpinan	Implementasi dalam Manajemen Pendidikan	Implikasi terhadap Manajemen Pendidikan Islam
Amanah	Mengelola tugas, program, dan anggaran secara transparan serta bertanggung jawab	Meningkatkan akuntabilitas organisasi dan kepercayaan seluruh warga sekolah
Keadilan	Membagi tugas, memberikan penghargaan, dan menetapkan kebijakan secara proporsional	Menciptakan lingkungan kerja yang harmonis serta meminimalkan konflik organisasi



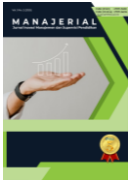
Musyawarah	Melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan dalam penyusunan kebijakan	Memperkuat partisipasi, kualitas keputusan, dan komitmen terhadap pelaksanaan program
Keteladanan	Menunjukkan disiplin, kejujuran, integritas, dan etika kerja dalam aktivitas sehari-hari	Membentuk budaya organisasi yang positif serta meningkatkan motivasi warga sekolah
Tanggung Jawab	Melaksanakan evaluasi program dan mempertanggungjawabkan setiap kebijakan	Mendorong peningkatan mutu lembaga melalui perbaikan berkelanjutan

Sumber: Hasil Sintesis Peneliti Berdasarkan Kajian Al-Qur'an, Hadis, Dan Literatur Kepemimpinan Pendidikan Islam

Berdasarkan Tabel 2, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa setiap nilai kepemimpinan memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan Islam. Amanah menjadi fondasi terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan program, sumber daya, maupun kebijakan lembaga pendidikan. Di sisi lain, keadilan memastikan bahwa pembagian tugas, pemberian penghargaan, serta pengambilan keputusan dilakukan secara proporsional sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kondusif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada penegakan nilai-nilai moral dan etika sebagai dasar tata kelola lembaga (Abd. Azis, 2023; Azis et al., 2023; Rahmawati et al., 2022).

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa musyawarah merupakan mekanisme utama dalam mewujudkan kepemimpinan yang partisipatif. Keterlibatan guru, tenaga kependidikan, dan berbagai pemangku kepentingan dalam penyusunan maupun evaluasi kebijakan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keputusan sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan Islam, prinsip *syura* tidak hanya dipahami sebagai prosedur konsultatif, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai demokratis yang tetap berlandaskan ajaran Islam. Sintesis ini sejalan dengan temuan Fauziah dan Thohir (2025), Destriyati dan Sirozi (2025), serta Saputra, Citriadin, dan Rahman (2025) yang menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif berbasis musyawarah mampu memperkuat budaya organisasi dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, keteladanan dan tanggung jawab merupakan dua nilai yang memiliki keterkaitan erat dalam membangun budaya organisasi yang positif. Pemimpin yang menunjukkan disiplin, kejujuran, integritas, dan etos kerja akan lebih mudah memperoleh kepercayaan warga sekolah serta mendorong terbentuknya komitmen kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanggung jawab yang diwujudkan melalui evaluasi program, pengawasan, serta perbaikan berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu lembaga. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Hamdanah dan Sholihah (2023), Kasmawati et al. (2022), Mashuri et al. (2025), serta Saputra, Asnawi, dan Tharaba (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islam berkontribusi terhadap peningkatan



kinerja organisasi, kesejahteraan guru, kepercayaan institusi, dan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

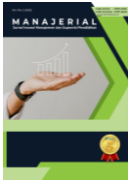
Secara konseptual, hasil kajian memperlihatkan bahwa nilai amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam praktik kepemimpinan pendidikan Islam. Kelima nilai tersebut merupakan pengejawantahan ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang kemudian diterjemahkan ke dalam praktik kepemimpinan modern melalui tata kelola yang berintegritas, pengambilan keputusan yang partisipatif, penguatan budaya organisasi, serta orientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Sintesis ini selaras dengan model kepemimpinan pendidikan Islam yang dikembangkan Alazmi dan Bush (2024), sekaligus menguatkan pandangan Bush (2023), Harris dan Jones (2023), serta Hallinger, Liu, dan Chen (2025) bahwa kepemimpinan yang efektif merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kualitas sekolah, meskipun dalam konteks pendidikan Islam efektivitas tersebut senantiasa diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual dan etika Islam.

Pembahasan

Kepemimpinan dan Manajemen dalam Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan manajemen merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Kepemimpinan berperan mengarahkan, memengaruhi, dan menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan manajemen mengoptimalkan sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sintesis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap efektivitas manajemen pendidikan. Amanah mendukung transparansi dan akuntabilitas, keadilan menjadi dasar pembagian tugas yang proporsional, musyawarah memperkuat partisipasi dalam pengambilan keputusan, sedangkan keteladanan dan tanggung jawab membentuk budaya organisasi yang positif serta meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Temuan tersebut sejalan dengan Carton (2022) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial untuk mengarahkan, memotivasi, dan memengaruhi individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan organisasi, serta Northouse (2022) yang memandang kepemimpinan sebagai proses interaktif antara pemimpin dan pengikut untuk menghasilkan perubahan dan mencapai tujuan bersama. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses tersebut tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga harus berlandaskan nilai etika, moral, dan spiritual. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Mincu (2022) bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan ditentukan oleh kemampuan membangun *collective vision*, mengembangkan kapasitas sumber daya manusia, dan menggerakkan seluruh warga sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan itu, Hu dan Duyar (2024) menegaskan pentingnya membangun budaya belajar kolaboratif, meningkatkan kesiapan menghadapi perubahan, dan memperkuat kapasitas organisasi. Dengan demikian, nilai-nilai kepemimpinan Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pengelolaan lembaga pendidikan modern karena sama-sama menekankan kolaborasi, adaptabilitas, dan tanggung jawab kolektif.



Temuan penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Hamdanah dan Sholihah (2023) menyatakan bahwa nilai amanah, keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan, komitmen, dan kolaborasi warga sekolah. Alazmi dan Bush (2024) menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan Islam ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam praktik kepemimpinan, menerapkan prinsip *shūrā* dalam pengambilan keputusan, serta membangun tata kelola yang berlandaskan etika. Selain itu, Saputra et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam memperkuat budaya organisasi madrasah serta meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja guru. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kompetensi teknis dan manajerial, tetapi juga pada kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis ke dalam seluruh proses pengelolaan lembaga pendidikan. Integrasi tersebut menjadi landasan pembahasan nilai amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab pada bagian berikutnya.

Amanah sebagai Fondasi Kepemimpinan Pendidikan Islam

Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa amanah merupakan nilai fundamental yang menjadi landasan utama kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, amanah tidak hanya dipahami sebagai prinsip normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga memiliki implikasi praktis terhadap pengelolaan lembaga pendidikan melalui terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengelola organisasi, tetapi juga oleh kesediaannya menjalankan setiap amanah secara jujur, konsisten, dan bertanggung jawab. Dalam praktik manajemen pendidikan, implementasi amanah tercermin pada pengelolaan program, penggunaan sumber daya, penyusunan kebijakan, hingga pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, amanah menjadi dasar dalam membangun kepercayaan warga sekolah sekaligus memperkuat efektivitas tata kelola lembaga pendidikan.

Temuan tersebut sejalan dengan Abd. Azis (2023) yang menjelaskan bahwa amanah merupakan karakter utama yang harus dimiliki oleh pemimpin pendidikan Islam karena menjadi fondasi terciptanya kepercayaan dan legitimasi kepemimpinan. Secara normatif, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis yang menegaskan bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas tugas dan kewenangan yang diembannya sehingga kepemimpinan dipandang sebagai amanah yang harus dijalankan demi kemaslahatan bersama. Pandangan tersebut selaras dengan Siber et al. (2024) yang menjelaskan bahwa konsep kepemimpinan Al-Mawardi menempatkan amanah, keadilan, tanggung jawab, dan integritas sebagai karakter fundamental yang harus dimiliki seorang pemimpin untuk membangun kepercayaan publik serta mewujudkan kemaslahatan masyarakat. Senada dengan itu, Al-Ghazali menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan amanah yang harus diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan umat, bukan sebagai sarana memenuhi kepentingan pribadi. Keseluruhan pandangan tersebut mempertegas bahwa amanah bukan sekadar nilai moral, tetapi juga menjadi prinsip yang membedakan kepemimpinan Islam dari konsep kepemimpinan yang hanya berorientasi pada efektivitas organisasi.



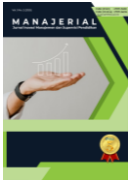
Implikasi amanah dalam penyelenggaraan pendidikan tidak berhenti pada tanggung jawab individu pemimpin, tetapi juga memengaruhi kualitas tata kelola lembaga secara keseluruhan. Pemimpin yang mampu menjaga amanah cenderung lebih mudah memperoleh kepercayaan dari guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun masyarakat sehingga pelaksanaan kebijakan dapat berlangsung lebih efektif dan memperoleh dukungan yang luas. Kepercayaan tersebut menjadi modal sosial yang memperkuat kolaborasi, meningkatkan komitmen organisasi, serta membangun budaya kerja yang berintegritas. Selain itu, implementasi amanah menjadi prasyarat bagi penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam lainnya, seperti keadilan, musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, amanah tidak hanya menjadi karakter dasar seorang pemimpin, tetapi juga menjadi fondasi yang menopang seluruh sistem kepemimpinan dan manajemen pendidikan Islam.

Keadilan dan Musyawarah sebagai Prinsip Tata Kelola Pendidikan Islam

Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa keadilan dan musyawarah merupakan dua nilai kepemimpinan yang memiliki implikasi langsung terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan Islam. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, keadilan berkontribusi terhadap pembagian tugas, pemberian penghargaan, dan pengambilan keputusan secara proporsional sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, sedangkan musyawarah memperkuat keterlibatan guru, tenaga kependidikan, serta pemangku kepentingan dalam penyusunan kebijakan sehingga menghasilkan keputusan yang lebih partisipatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedua nilai ini tidak hanya menjadi prinsip normatif dalam ajaran Islam, tetapi juga berfungsi sebagai landasan praktis dalam mewujudkan tata kelola lembaga pendidikan yang demokratis, transparan, dan akuntabel. Dalam perspektif Islam, keadilan menuntut setiap pemimpin memberikan hak secara proporsional, menghindari perlakuan diskriminatif, serta menerapkan kebijakan yang objektif dalam seluruh proses pengelolaan lembaga pendidikan.

Interpretasi tersebut sejalan dengan pandangan Shihab (2021) yang menjelaskan bahwa keadilan berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan hak kepada setiap individu secara proporsional. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa keadilan tidak sekadar bermakna persamaan perlakuan, tetapi juga kemampuan pemimpin mempertimbangkan kondisi, hak, dan tanggung jawab setiap anggota organisasi secara bijaksana. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Mashuri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, integritas moral, dan empati, berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan guru terhadap institusi serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih suportif dan kondusif bagi pelaksanaan tugas profesional. Di sisi lain, Fauziah dan Thohir (2025) menegaskan bahwa musyawarah (syūrā) merupakan prinsip fundamental dalam kepemimpinan lembaga pendidikan Islam karena mampu meningkatkan legitimasi keputusan, memperkuat partisipasi seluruh anggota organisasi, serta menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan inklusif. Selaras dengan itu, Destriyati dan Sirozi (2025) menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada prinsip syūrā dan perencanaan yang sistematis mendukung terciptanya tata kelola pendidikan Islam yang lebih efektif, demokratis, dan akuntabel.

Hasil penelitian ini selanjutnya diperkuat oleh Lenawati et al. (2026) yang menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan partisipatif yang melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan mampu meningkatkan *sense of belonging*, motivasi kerja, serta komitmen terhadap kebijakan sekolah yang telah disepakati bersama. Temuan Junaris (2023) menunjukkan bahwa



kepemimpinan partisipatif yang melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan didukung oleh komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru serta efektivitas organisasi pendidikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keadilan dan musyawarah tidak hanya memiliki dimensi normatif dalam ajaran Islam, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap efektivitas tata kelola lembaga pendidikan melalui terciptanya budaya kerja yang kolaboratif, profesional, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Keberhasilan penerapan kedua prinsip tersebut pada akhirnya sangat bergantung pada konsistensi pemimpin dalam menginternalisasikannya ke dalam perilaku sehari-hari sehingga pembahasan mengenai keadilan dan musyawarah secara logis mengantarkan pada pentingnya keteladanan sebagai karakter utama dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

Implikasi Kepemimpinan Berbasis Dalil Naqli

Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang saling terintegrasi dalam membentuk sistem kepemimpinan pendidikan Islam. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2, setiap nilai memiliki fungsi yang berbeda, namun saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, hingga evaluasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalil-dalil naqli tidak hanya memberikan pedoman etik bagi seorang pemimpin, tetapi juga menjadi kerangka konseptual yang relevan dalam membangun tata kelola lembaga pendidikan yang efektif, profesional, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam dipahami sebagai proses mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan praktik manajemen yang bertanggung jawab sehingga mampu menjawab kebutuhan pengelolaan lembaga pendidikan secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islam memiliki relevansi yang kuat dengan tantangan pengelolaan pendidikan pada era kontemporer. Nilai amanah memperkuat transparansi dan akuntabilitas, keadilan menjamin pengelolaan yang proporsional, musyawarah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui partisipasi, keteladanan membangun budaya organisasi yang positif, sedangkan tanggung jawab menjadi dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Hasil tersebut sejalan dengan Alazmi dan Bush (2024) yang menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan berorientasi Islam merupakan model kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, etika, dan profesionalisme dalam pengelolaan organisasi pendidikan sehingga mampu membentuk kepemimpinan yang efektif sesuai dengan konteks masyarakat Muslim. Senada dengan itu, Arar dan Saiti (2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dibangun atas perilaku yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika, sehingga mampu menjadi dasar dalam setiap proses pengambilan keputusan serta mengarahkan perilaku anggota organisasi menuju pencapaian tujuan bersama. Oleh karena itu, dalil-dalil *naqli* tidak hanya memiliki fungsi normatif, tetapi juga berperan sebagai pedoman operasional dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan dan manajemen pendidikan Islam.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam dengan memperlihatkan keterkaitan yang sistematis antara landasan normatif Al-Qur'an dan Hadis dengan implementasinya dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada gaya atau implementasi kepemimpinan, penelitian ini memetakan nilai-nilai kepemimpinan Islam ke dalam praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengambilan keputusan,



dan evaluasi sebagaimana dirangkum pada Tabel 2. Temuan tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam merupakan sistem nilai yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam mendukung tata kelola lembaga pendidikan yang profesional, berintegritas, dan tetap berlandaskan ajaran Islam. Dengan demikian, integrasi antara dalil-dalil naqli dan fungsi manajemen pendidikan menjadi kontribusi utama penelitian ini sekaligus memperkuat relevansi kepemimpinan Islam dalam menghadapi dinamika pendidikan kontemporer.

Sintesis dan Implikasi Kepemimpinan Berbasis Dalil Naqli

Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang saling terintegrasi dalam membentuk sistem kepemimpinan pendidikan Islam. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2, setiap nilai memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung fungsi manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, hingga evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa dalil-dalil *naqli* tidak hanya menjadi pedoman etik bagi pemimpin, tetapi juga kerangka konseptual dalam membangun tata kelola lembaga pendidikan yang efektif, profesional, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam merupakan integrasi nilai-nilai spiritual dengan praktik manajemen yang bertanggung jawab.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Islam tetap relevan dalam menghadapi tantangan pengelolaan pendidikan kontemporer. Amanah memperkuat transparansi dan akuntabilitas, keadilan menjamin tata kelola yang proporsional, musyawarah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui partisipasi, keteladanan membangun budaya organisasi yang positif, sedangkan tanggung jawab menjadi dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan Azis et al. (2023) yang menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai spiritual, integritas, dan profesionalisme untuk mewujudkan tata kelola yang efektif, serta Hallinger et al. (2025) yang menekankan pentingnya nilai moral, integritas, dan komitmen etis sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas organisasi pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalil-dalil *naqli* tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman operasional dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan dan manajemen pendidikan Islam.

Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam dengan menunjukkan keterkaitan sistematis antara landasan normatif Al-Qur'an dan Hadis dengan fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada gaya atau implementasi kepemimpinan, penelitian ini memetakan nilai-nilai kepemimpinan Islam ke dalam praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi sebagaimana dirangkum pada Tabel 2. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam merupakan sistem nilai yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam mendukung tata kelola lembaga pendidikan yang profesional, berintegritas, dan berlandaskan ajaran Islam. Integrasi antara dalil-dalil *naqli* dan fungsi manajemen pendidikan inilah yang menjadi kebaruan sekaligus kontribusi utama penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam berdasarkan dalil-dalil naqli tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif, tetapi juga



memiliki relevansi praktis dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan. Hasil analisis mengidentifikasi lima nilai utama kepemimpinan, yaitu amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan tanggung jawab, yang saling terintegrasi dalam mendukung fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan evaluasi lembaga pendidikan. Kelima nilai tersebut membentuk sistem kepemimpinan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan manajerial sehingga mampu menjadi pedoman dalam mewujudkan tata kelola lembaga pendidikan yang efektif, profesional, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam berdasarkan dalil-dalil naqli serta mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung di dalamnya sebagai landasan pengembangan kepemimpinan dan manajemen pendidikan Islam telah tercapai.

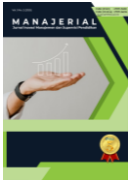
Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam pada masa mendatang perlu diarahkan pada penguatan implementasi nilai-nilai kepemimpinan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dalam seluruh aspek pengelolaan lembaga pendidikan. Nilai amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, tanggung jawab, serta integrasinya dengan fungsi-fungsi manajemen dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan, pengembangan budaya organisasi, dan peningkatan kompetensi kepala lembaga pendidikan Islam. Selain memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam, penelitian ini juga membuka peluang untuk pengujian lebih lanjut melalui penelitian lapangan pada berbagai jenjang dan jenis lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji implementasi nilai-nilai kepemimpinan berbasis dalil naqli secara empiris sehingga dapat diperoleh bukti yang lebih komprehensif mengenai pengaruhnya terhadap efektivitas manajemen, kualitas tata kelola, dan peningkatan mutu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Azis. (2023). *Kepemimpinan pendidikan Islam: Teori dan praktis*. PT Nasya Expanding Management. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/manajemen-kepemimpinan-islami-kajian-teoritis-dan-praktis-dalam-d>
- Alazmi, A. A., & Bush, T. (2024). An Islamic-oriented educational leadership model: Towards a new theory of school leadership in Muslim societies. *Journal of Educational Administration and History*, 56(3), 312–334. <https://doi.org/10.1080/00220620.2023.2292573>
- Arar, K., & Saiti, A. (2022). Ethical leadership, ethical dilemmas and decision making among school administrators. *Equity in Education & Society*, 1(1), 126–141. <https://doi.org/10.1177/27526461211070828>
- Azis, A., Hidayat, T., & Arifin, Z. (2023). Spiritual leadership values in Islamic educational institutions: Strengthening governance through Islamic leadership principles. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 11(2), 421–446. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/index>
- Bush, T. (2023). *Theories of educational leadership and management* (6th ed.). SAGE Publications. https://books.google.com/books/about/Theories_of_Educational_Leadership_and_M.html?id=Ekr-0QEACAAJ&utm_



- Carton, A. M. (2022). The science of leadership: A theoretical model and research agenda. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 9, 61–93. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-012420-091227>
- Destriyati, D., & Sirozi, M. (2025). Decision making and planning in Islamic educational leadership. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 8(4). https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/1818
- Fauziah, H. A., & Thohir, M. (2025). Prinsip syura dalam pengambilan keputusan kepemimpinan birokrasi pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4). <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/1301>
- Hallinger, P., Liu, S., & Chen, L. (2025). Principal instructional leadership and teacher attitudes: A meta-analytic review, 1989–2024. *European Journal of Education*, 60(4), e70199. <https://doi.org/10.1111/ejed.70199>
- Hamdanah, H., & Sholihah, M. (2023). Implementation of the Islamic leadership model in educational administration at Madrasah Ibtidaiyah. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 5(2), 207–220. <https://doi.org/10.21093/sajie.v5i2.6118>
- Harris, A., & Jones, M. (2023). The importance of school leadership? What we know. *School Leadership & Management*, 43(5), 449–453. <https://doi.org/10.1080/13632434.2023.2287806>
- Hu, Y., & Duyar, I. (2024). Analyzing the influence of principals' instructional leadership, teachers' attitudes toward change, and schools' collaborative learning cultures on educational reform in learning. *Future in Educational Research*, 2(2), 166–182. <https://doi.org/10.1002/fer3.30>
- Juliansyah, J., Ridwan, M., & Wahidmurni. (2023). The effect of Islamic leadership, organizational culture, and self-efficacy on lecturer performance mediated organizational citizenship behavior (OCB) at Islamic religious colleges in West Kalimantan, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 77–93. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.77-93>
- Juliansyah, J., Ridwan, M., & Wahidmurni. (2023). The effect of Islamic leadership, organizational culture, and self-efficacy on lecturer performance mediated organizational citizenship behavior (OCB) at Islamic religious colleges in West Kalimantan, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 77–93. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.77-93>
- Junaris, I. (2023). The influence of participatory leadership and teacher competence on performance with organizational commitment. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 98–111. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.379>
- Kasmawati, K., Mus, A. R., Halim, A., & Bunyamin, A. (2022). Madrasah leadership in supporting quality improvement of Islamic education. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 250–273. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.30887>
- Leithwood, K. (2021). A review of evidence about equitable school leadership. *Education Sciences*, 11(8), Article 377. <https://doi.org/10.3390/educsci11080377>
- Lenawati, L., Munira, A. R., & Usman, N. (2026). Participatory leadership to improve teacher performance motivation in junior high schools. *Indonesian Journal of Educational Development*, 6(4), 1338–1352. <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i4.5680>
- Mashuri, M., Susanto, B. W., Eliza, M., & Amin, K. (2025). Educational leadership through Islamic psychological lenses: Building teacher well-being and institutional trust. *Darussalam: Journal of Psychology and Educational*, 4(2). <https://journal.minangdarussalam.or.id/index.php/djpe/article/view/213>



- Mincu, M. (2022). Why is school leadership key to transforming education? Structural and cultural assumptions for quality education in diverse contexts. *PROSPECTS*, 52(1–3), 231–242. <https://doi.org/10.1007/s11125-022-09625-6>
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications. <https://edge.sagepub.com/northouse9e>
- Prasetyowati, F., Saniya, U. M., Fauzia, S., & Susilawati, S. (2025). Transformative leadership for integrating Islamic values and 21st century skills: A conceptual framework for contemporary Islamic education. *Journal of Islamic Education Management Research*, 3(1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jiemr/article/view/11670>
- Rahmawati., Juliana., & Almadinah, A. (2022). Superioritas kepemimpinan lembaga pendidikan Islam. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 2(2), 160–173. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/9749>
- Saputra, A., Asnawi, N., & Tharaba, M. F. (2024). Exploring the impact of Islamic leadership, work ethic, and discipline on job satisfaction and teacher performance in madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(4). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i4.8911>
- Saputra, R. A., Citriadin, Y., & Rahman, H. (2025). The impact of participatory leadership on the formation of organizational culture in Islamic educational institutions. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.51276/edu.v6i1.1072>
- Saputra, R. A., Citriadin, Y., & Rahman, H. (2025). The impact of participatory leadership on the formation of organizational culture in Islamic educational institutions. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.51276/edu.v6i1.1072>
- Shihab, M. Q. (2021). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 1). Lentera Hati. <https://store.lenterahati.com/products/tafsir-al-mishbah-edisi-2021-full-set>
- Siber, K. E., Hafizd, J., & Rana, M. (2024). Al-Mawardi's leadership concept and its relevance to Indonesian democracy. *Journal of Law Justice*, 3(1). <https://doi.org/10.33506/jlj.v3i1.3607>
- van Zyl, J., & Hofmeyr, K. (2021). Leadership behaviour that facilitates shared leadership emergence in internationally dispersed non-formal teams. *South African Journal of Business Management*, 52(1), Article a2695. <https://doi.org/10.4102/sajbm.v52i1.269>